



Optimalisasi Teknologi Penanganan Hasil Perikanan: Penyuluhan dan Diskusi di Desa Sindangsari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang

Optimization of Fisheries Handling Technology: Extension and Discussion in Sindangsari Village, Sukasari District, Sumedang Regency

Iis Rostini^{1*}, Lantun Paradhita Dewanti², Izza Mahdiana Apriliani³

Article Info:

* corresponding author:

Iis Rostini

e-mail: iis.rostini@unpad.ac.id

^{1,2,3} Departemen Perikanan,
Fakultas Perikanan dan Ilmu
Kelautan, Universitas Padjadjaran,
Sumedang 45360

Author ID:

¹ <https://orcid.org/0000-0003-3329-7974>

Submitted : January 10, 2025
Revised : January 14, 2025
Accepted : January 16, 2025

e-ISSN: 2723 – 6994

<https://doi.org/10.24198/fjcs.v6i1.60737>

© Published by Farmers: Journal of
Community Services (2025)
Universitas Padjadjaran

Abstract

Sindangsari Village, Sukasari District, Sumedang Regency, has great potential in the fisheries sector, particularly in fish farming, but the development of this sector is still not optimal. One of the efforts being implemented is the formation of fish cultivation groups and the application of the biofloc system in fish cultivation. This farming group will serve as a platform to enhance knowledge, provide assistance, and motivate the local community to produce fishery products that meet Indonesian national quality standards. This community service activity aims to improve the community's understanding of fisheries handling technology, from the harvesting process to the distribution of fish in live or fresh condition to consumers. The methods applied include counseling and discussions on handling live and fresh fish for members of the fish farming group in Sindangsari Village. The participants showed high enthusiasm and actively engaged in the activities. The event was interactive, allowing participants to discuss and ask questions if there were any unclear points. The participants are committed to applying the fish handling techniques using the material presented. Further coaching and assistance are necessary to ensure the sustainability of the fisheries business in Sindangsari Village.

Keywords: fish farming, biofloc, fish handling, product quality, fisheries technology, mentoring, business sustainability

Abstrak

Desa Sindangsari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang memiliki potensi besar dalam bidang perikanan khususnya budidaya ikan, namun pengembangan sektor ini masih belum optimal. Salah satu upaya yang tengah dilaksanakan adalah pembentukan kelompok budidaya ikan dan penerapan sistem bioflok dalam budidaya ikan. Kelompok budidaya ini nantinya sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan, memberikan pendampingan, dan memotivasi masyarakat setempat dalam menghasilkan produk perikanan yang memenuhi standar kualitas nasional Indonesia. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pemahaman masyarakat tentang teknologi penanganan hasil perikanan, mulai dari proses panen hingga distribusi ikan dalam kondisi hidup atau segar kepada konsumen. Metode yang diterapkan adalah penyuluhan dan diskusi mengenai penanganan ikan hidup dan segar kepada anggota kelompok pembudidaya ikan di Desa Sindangsari. Peserta penyuluhan menunjukkan antusiasme yang tinggi dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan. Kegiatan ini bersifat interaktif, memungkinkan peserta untuk berdiskusi dan bertanya jika ada hal yang belum dipahami. Para peserta berkomitmen untuk menerapkan teknik penanganan ikan sesuai dengan materi yang diajarkan. Pembinaan dan pendampingan lebih lanjut sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan usaha perikanan di Desa Sindangsari.

Kata Kunci: budidaya ikan, bioflok, penanganan ikan, kualitas produk, teknologi perikanan, pendampingan, keberlanjutan usaha



Pendahuluan

Desa Sindangsari terletak di Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang dan memiliki potensi dalam bidang pertanian, perikanan, dan peternakan. Mayoritas penduduk desa ini bekerja sebagai petani, baik sebagai pemilik lahan maupun penggarap. Beberapa penduduk juga berprofesi sebagai wiraswasta, pedagang, dan pegawai negeri. Potensi sektor perikanan di desa ini belum berkembang secara optimal. Hampir setiap rumah di desa ini memiliki kolam ikan, seperti halnya rumah tangga pada umumnya yang memiliki kolam ikan di setiap rumah (Kholifah *et al.*, 2023). Kolam skala rumah tangga umumnya hanya digunakan untuk pemeliharaan ikan dan bukan untuk budidaya intensif (Mokolensang & Manu, 2021). Masyarakat Desa Sindangsari berupaya melakukan pengembangan usaha dengan menggabungkan kegiatan perikanan dengan usaha peternakan ayam. Upaya mengembangkan sektor perikanan lainnya dengan membentuk kelompok budidaya ikan dan menerapkan sistem bioflok dalam budidaya ikan. Sistem bioflok adalah salah satu inovasi dalam akuakultur yang dapat memperbaiki kualitas air serta meningkatkan kinerja produksi ikan nila (Widanarni *et al.*, 2012), mendukung pertumbuhan dan kesehatan larva ikan nila (Ekasari *et al.*, 2015), serta mengurangi konsumsi pakan (Kaya *et al.*, 2020).

Keberhasilan budidaya ikan yaitu dapat menghasilkan tingkat kelangsungan hidup ikan dan produksi yang tinggi (Amalia *et al.*, 2018). Produksi budidaya tersebut berperan sebagai bahan baku dan sumber protein dalam produk pangan yang diharapkan dapat meningkatkan gizi Masyarakat (Novianti, 2019; Sutarjo, 2022; Saputra *et al.*, 2024). Hasil budidaya ikan dengan sistem bioflok di Desa Sindangsari adalah ikan nila merah yang dijual dalam kondisi hidup. Sistem budidaya telah diterapkan oleh pembudidaya saat ini dan telah terbukti mampu meningkatkan pendapatan hasil produksi ikan nila adalah sistem bioflok (Munaeni *et al.*, 2022). Ikan nila merupakan jenis ikan yang memiliki potensi besar untuk dipasarkan dalam keadaan hidup (Maraja *et al.*, 2017), meskipun ikan nila juga dapat dijual dalam kondisi segar. Menurut Pandit (2017), ikan harus disimpan pada suhu dingin dengan tambahan es serut, yang merupakan metode terbaik untuk menjaga kualitas ikan segar sebagai bahan baku pemasaran.

Ikan segar mudah mengalami kerusakan atau penurunan mutu atau HPF (*highly perishable food*)

(Lemae dan Lasmi, 2019), padahal konsumen menginginkan ikan dalam kondisi segar. Oleh karena itu, penanganan pasca panen yang sesuai standar nasional sangat diperlukan untuk menjaga kesegaran ikan. Teknologi penanganan hasil perikanan dibutuhkan untuk menjaga kesegaran ikan dan untuk mendiversifikasi produk, sehingga dapat memperpanjang daya simpan dan meningkatkan pendapatan pelaku usaha perikanan. Penanganan ikan dengan pendinginan menggunakan es adalah metode efektif untuk mempertahankan kesegaran ikan tanpa merusak fisiknya (Ilyas, 1993).

Teknologi penanganan ikan belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan oleh masyarakat Desa Sindangsari. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai teknologi penanganan hasil perikanan, baik untuk ikan hidup maupun ikan segar. Oleh karena itu, masyarakat memerlukan kegiatan dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan untuk penanganan ikan pasca panen yang sesuai. Tujuannya untuk peningkatan pemahaman masyarakat tentang teknologi penanganan hasil perikanan, mulai dari proses panen hingga distribusi ikan dalam kondisi hidup atau segar kepada konsumen.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan mengenai teknologi penanganan hasil perikanan, baik untuk ikan hidup maupun segar, yang dilaksanakan di Desa Sindangsari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang. *Baseline* dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman masyarakat setempat mengenai cara yang tepat dalam menangani hasil perikanan, yang dapat meningkatkan kualitas produk dan kesejahteraan masyarakat. Indikator keberhasilan kegiatan penyuluhan ini dapat diukur melalui beberapa aspek yang mencerminkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta yaitu: (1) Peningkatan pengetahuan peserta yang diukur dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan sebelum dan setelah penyuluhan, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta mengenai teknologi penanganan hasil perikanan, (2) Tingkat partisipasi peserta yang dapat dilihat dari keaktifan diskusi dan tanya jawab selama penyuluhan, yang menunjukkan antusiasme dan minat terhadap materi yang disampaikan, serta (3) Pemahaman terhadap prosedur penanganan yang

dievaluasi berdasarkan kemampuan peserta untuk menjelaskan kembali langkah-langkah penanganan yang tepat setelah mengikuti penyuluhan yang diukur melalui diskusi dan wawancara.

Tahapan pertama dalam kegiatan ini adalah penentuan peserta khalayak sasaran yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Masyarakat yang tergabung dalam kelompok budidaya Desa Sindangsari. Pemilihan peserta dilakukan untuk memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan dan keinginan untuk mengembangkan sektor perikanan di desa tersebut.

Tahapan berikutnya adalah sosialisasi, di mana peserta diberikan pemahaman mengenai teknologi penanganan hasil perikanan, baik untuk ikan hidup maupun segar. Materi yang diberikan menyangkut tentang prinsip dasar, prosedur, bahan-bahan yang digunakan, peralatan yang dibutuhkan, teknologi penanganan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penanganan hasil perikanan untuk ikan hidup dan segar. Sosialisasi ini bertujuan agar masyarakat memiliki pengetahuan yang memadai mengenai proses penanganan hasil perikanan yang baik mulai dari persiapan pemanenan hingga proses transportasi untuk pemasaran ikan, yang nantinya dapat diterapkan dalam usaha yang dimiliki oleh masyarakat kelompok budidaya. Pengetahuan yang didapatkan diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan daya saing produk perikanan. Sebelum dan sesudah penyuluhan, peserta diberikan *pre-test* dan *post-test* seputar materi yang disampaikan oleh narasumber.

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan penyuluhan serta mengukur sejauh mana pengetahuan yang telah diberikan dapat diterapkan oleh peserta khalayak sasaran. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji pemahaman terhadap prosedur penanganan, yang diukur berdasarkan kemampuan peserta untuk menjelaskan kembali langkah-langkah penanganan hasil perikanan yang tepat setelah mengikuti penyuluhan. Hal ini dilakukan melalui diskusi dan wawancara kepada peserta yang diminta untuk menguraikan langkah-langkah penanganan ikan hidup maupun ikan segar. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan dapat diterapkan oleh peserta. Jika peserta dapat menjelaskan dengan tepat dan jelas prosedur penanganan yang benar, maka dapat dikatakan bahwa penyuluhan tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman khalayak

sasaran. Selain itu, diskusi dan wawancara juga memberikan wawasan tambahan mengenai tingkat pemahaman yang mungkin belum tercapai, sehingga dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan penguatan materi penyuluhan selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan sosialisasi mengenai teknologi penanganan hasil perikanan di Desa Sindangsari, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya kelompok budidaya perikanan di Desa Sindangsari mengenai teknologi penanganan hasil perikanan yang baik, khususnya ikan yang dibudidayakan dengan sistem bioflok. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk perikanan yang dihasilkan oleh masyarakat desa tersebut.

Tahap pertama yang dilakukan adalah sosialisasi kepada masyarakat kelompok budidaya perikanan. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang prinsip, prosedur, bahan-bahan yang digunakan, peralatan yang dibutuhkan, teknologi penanganan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses penanganan hasil perikanan. Sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum kepada peserta mengenai pentingnya penanganan hasil perikanan yang baik untuk menjaga kualitas produk yang akan dipasarkan, baik dalam kondisi hidup maupun segar.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2023, dengan dihadiri oleh 11 orang peserta yang merupakan anggota kelompok budidaya perikanan di Desa Sindangsari. Usia peserta berkisar antara 20 hingga 40 tahun yang merupakan usia produktif untuk terlibat dalam kegiatan ini. Kegiatan penyuluhan dibuka oleh Kepala Departemen Perikanan, Universitas Padjadjaran yang memberikan sambutan serta menjelaskan pentingnya penerapan teknologi penanganan hasil perikanan yang sesuai dengan standar. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan oleh masyarakat kelompok pembudidaya.

Kepala Departemen Perikanan juga menyampaikan bahwa Universitas Padjadjaran,

khususnya Departemen Perikanan, berkomitmen untuk bersinergi dengan para pembudidaya ikan, perangkat desa, BUMDES, dan masyarakat Desa Sindangsari. Sinergi ini akan diwujudkan melalui kolaborasi, pembinaan, dan pendampingan yang berkelanjutan, sehingga para pelaku usaha perikanan dapat terus meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka dalam mengelola budidaya ikan dengan sistem bioflok dan penanganannya.

Penyuluhan yang diberikan mencakup berbagai aspek penanganan hasil perikanan, mulai dari persiapan proses pemanenan ikan, penanganan ikan hidup, hingga proses transportasi ikan untuk pemasaran. Peserta diberikan pemahaman mengenai bagaimana menjaga kualitas ikan agar tetap segar dan layak jual dengan menggunakan teknologi yang sesuai. Selain itu, peserta juga diajarkan tentang pentingnya pengelolaan lingkungan kolam bioflok yang baik untuk mendukung kualitas ikan yang dihasilkan. Peserta mengikuti *pre-test* sebelum kegiatan penyuluhan dan *post-test* setelah kegiatan penyuluhan untuk mengukur peningkatan pengetahuan mereka mengenai teknologi penanganan hasil perikanan (Gambar 1). Berdasarkan hasil *pre-test*, peserta cenderung menjawab benar sekitar 10% dari 15 pertanyaan yang diberikan. Namun setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, tingkat pemahaman peserta meningkat secara signifikan, dengan rata-rata peserta menjawab 95% dari pertanyaan dengan benar mengenai penanganan ikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan.



Gambar 1 Peserta mengikuti *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan



Gambar 2 Peserta mengikuti *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan

Selama kegiatan penyuluhan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Peserta aktif bertanya dan berdiskusi mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan penanganan hasil perikanan dan penerapannya di sistem bioflok dalam budidaya ikan nila. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki ketertarikan yang besar untuk meningkatkan pengetahuan untuk mengembangkan usaha perikanan di Desa Sindangsari.

Peserta juga diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman mengenai praktik budidaya ikan dan penanganan hasil perikanan yang telah mereka lakukan. Beberapa peserta menyampaikan tantangan yang mereka hadapi dalam menjaga kesegaran ikan dan meningkatkan kualitas produk perikanan yang dihasilkan. Diskusi ini sangat berguna untuk mengetahui permasalahan yang ada di lapangan dan memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan oleh masyarakat.

Setelah penyuluhan selesai, dilakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta mengenai materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan cara tanya jawab dan diskusi kelompok. Peserta diminta untuk menjelaskan kembali langkah-langkah penanganan hasil perikanan yang benar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami prinsip dan prosedur penanganan ikan dengan baik. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu diperjelas lebih lanjut, terutama mengenai teknik transportasi ikan segar yang tepat.

Meskipun demikian, kegiatan penyuluhan ini dapat dianggap berhasil dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai teknologi penanganan hasil perikanan. Sebagian besar peserta menunjukkan komitmen untuk menerapkan penanganan yang baik sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini juga menjadi bahan untuk perbaikan kegiatan pengabdian di masa depan, terutama dalam hal penyampaian materi dan metode

yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi masyarakat Desa Sindangsari mengenai pentingnya penanganan hasil perikanan yang baik. Diharapkan adanya pendampingan berkelanjutan agar pengetahuan yang telah diberikan dapat diterapkan secara optimal dalam praktik budidaya ikan di desa tersebut. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan daya saing produk perikanan yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Sindangsari.

Simpulan

Penyuluhan mengenai teknologi penanganan hasil perikanan ikan hidup dan segar di Desa Sindangsari telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang prinsip dan prosedur yang tepat dalam penanganan hasil perikanan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang terukur melalui *pre-test* dan *post-test*, serta partisipasi aktif dalam diskusi dan tanya jawab. Meskipun demikian, masih diperlukan pendampingan berkelanjutan agar peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh secara optimal dalam praktik budidaya ikan, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan daya saing produk perikanan yang dihasilkan.

Daftar Pustaka

Amalia, R., Amrullah, Suriati. (2018). Manajemen Pemberian Pakan pada Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). Prosiding Seminar Nasional 2018 Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, 1, 252-257.

Ekasari, J., Rivandi, D. R., Firdausi, A. P., Surawidjaja, E. H., Zairin, M. Jr., Bossier, P., de Schryver, P. (2015). Biofloc Technology Positively Affects Nile Tilapia (*Oreochromis niloticus*). *Aquaculture*, 441, 72–77.
<https://doi.org/10.1016/j.aquaculture.2015.02.019>

Ilyas S. (1993). *Teknologi Refrigerasi Hasil Perikanan. Jilid I. Teknik Pendinginan Ikan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan. Jakarta.

Kaya, D., Genc, E., Genc, M. A., Aktas, M., Eroldogan, O. T., Guroy, D. (2020). Biofloc Technology in Recirculating Aquaculture System as a Culture Model for Green Tiger Shrimp, *Penaeus*

semisulcatus: Effects on Different Feeding Rates Andstocking Densities. *Aquaculture*, 528, 1–11.
<https://doi.org/10.1016/j.aquaculture.2020.735526>

Kholifah, A., Nafisah, L. F., Septiana, A. T., Putri, V. Y., Fernanda, M., Fitri, C., Prastyaningtyas, A. P., Hasna, D. A., Cahyanti, A., Duha, M. S., & Fridianto. (2024). Inovasi Olahan Nugget Ikan Sebagai Upaya Pemberdayaan Potensi Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. *Kampelmas*, 2(2), 893–900.

Lemae dan Lasmi, L. (2019). Studi Pengaruh Kemunduran Mutu terhadap Kandungan Gizi Ikan Betok (*Anabas testudineus*) dari Daerah Mandor. *Octopus*, 8(1), 20-26.

Maraja, M. K., Salindeho, N., Pongoh, J. (2017). Penanganan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Hidup dengan Menggunakan Es sebagai Pengawet. *Jurnal Media Teknologi Hasil Perikanan*, 5(3): 174-179.
<https://doi.org/10.35800/mthp.5.3.2017.16849>

Mokolensang, J. F., & Manu, L. (2021). Budidaya Ikan Lele (*Clarias gariepinus*) Sistem Bioflok Skala Rumah Tangga. *Budidaya Perairan*, 9(1), 79-83.
<https://doi.org/10.35800/bdp.9.1.2021.32571>

Munaeni, W., Aris, M., Haji, S. A. (2022). Usaha Budidaya Ikan Nila Sistem Bioflok di Kelurahan Fitu Kecamatan Ternate Selatan Maluku Utara. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 3(2), 660-668.

Novianti, T. (2019). Kajian Pemanfaatan Mikroalga *Dunaliella salina* sebagai Bahan Fortifikasi Pangan dengan Pendekatan Bioekonomi Kelautan. *MANGIFERA EDU: Jurnal Biologi and Pendidikan Biologi*, 3(2), 100-109.
<https://doi.org/10.31943/mangiferaedu.v3i2.24>

Pandit, I. G. S. (2017). Application of Different Fresh Fish Handling Technique on The Quality of Raw Ingredients of Pindang Production. *Jurnal Perikanan Universitas Gadjah Mada*, 19, 89-96.
<https://doi.org/10.22146/jfs.27819>

Saputra, E., Andriyono, S., Isoni, W. (2024). Peningkatan Nilai Tambah Produk Perikanan untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir Sulawesi Barat. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 490-498.
<https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1664>

Sutarjo, G. A., Winarsih, S., & Agustina, Y. (2022). Program Kemitraan Masyarakat Melalui Produksi Pakan Ikan Mandiri Berbasis Bahan Baku Lokal di Kelompok Pembudidaya Ikan Gemari Jaya. *Jurnal Abdi Insani*, 9(4), 1398–1406.

<https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i4.765>

Widanarni, Ekasari, J., Maryam, S. (2012). Evaluation of Biofloc Technology Application on Water Quality and Production Performance of Red Tilapia

Oreochromis sp. Cultured at Different Stocking Densities. Hayati Journal of Biosciences, 19(2), 73–80. <https://doi.org/10.4308/hjb.19.2.73>